

WARTA SEPEKAN

Ketulusan Sebagai Dasar Hidup Menjadi Serupa Dengan Kristus

Pesan Minggu Ini

Hal 1

GEMA

Gemar Membaca Alkitab

Hal 2



www.gbi-ka.org

DAFTAR ISI

Hal

PESAN MINGGU INI 1

RENUNGAN (GEMA) 2

Senin

Selasa

Rabu

Kamis

Jumat

Sabtu

Minggu

PENGUMUMAN DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH 9

Pendaftaran Pernikahan (BPN)

Baptisan Air

Formulir Permohonan Doa

Sehati Berdoa Untuk Indonesia

Jadwal Kegiatan Ibadah



MAKSIMAL HIDUP SEBAGAI GARAM DAN TERANG

“Justru karena itu kamu harus dengan sungguh-sungguh berusaha untuk menambahkan kepada imanmu kebajikan, dan kepada kebajikan pengetahuan, dan kepada pengetahuan penguasaan diri, kepada penguasaan diri ketekunan, dan kepada ketekunan kesalehan, dan kepada kesalehan kasih akan saudara-saudara, dan kepada kasih akan saudara-saudara kasih akan semua orang.” (2 Petrus 1:5-7)

Menjadi garam dan terang dunia bukanlah status yang otomatis diperoleh begitu seseorang percaya kepada Yesus. Garam dan terang dunia bukanlah sekadar status, melainkan **suatu kualitas hidup yang hanya dapat dicapai melalui proses belajar yang panjang dan berkesinambungan.**

Garam dan terang dunia nyata serta dapat terlihat melalui sifat-sifat baik dan perbuatan yang dipraktikkan oleh umat Tuhan. Sifat dan perbuatan baik itu harus terus dikembangkan dan dimaksimalkan. Selain sebagai status, menjadi garam dan terang dunia juga merupakan perintah yang tidak boleh diabaikan. **Garam dan terang dunia harus diterima sebagai panggilan sekaligus pilihan.** Semua umat Tuhan terpanggil untuk menjadi garam dan terang dunia, lalu secara sadar memilih hidup demikian.

Karena itu, hendaklah kita berusaha semaksimal mungkin supaya panggilan dan pilihan tersebut semakin teguh. **Iman dan keselamatan adalah anugerah Tuhan,** tetapi tidak boleh berhenti hanya pada percaya dan beroleh keselamatan. **Iman dan keselamatan harus diisi dengan hidup sebagai garam dan terang dunia. Artinya, kita harus menjaga perilaku agar tidak bertentangan dengan firman Tuhan.**

Sebagai terang dunia, kita hendaknya membangun diri agar bertindak dan berkarya sesuai dengan firman Tuhan. Rasul Petrus memberi perintah yang sangat tepat, yaitu **memaksimalkan hidup sebagai garam dan terang dunia dengan menambahkan kepada iman keselamatan tujuh sifat utama: kebajikan, pengetahuan, penguasaan diri, ketekunan, kesalehan, kasih akan saudara, dan kasih akan semua orang.**

Pertumbuhan dalam tujuh sifat ini tidak terjadi secara otomatis. Harus ada usaha yang disengaja dan sungguh-sungguh untuk terus mengembangkannya. Banyak umat Tuhan yang melalaikannya, sehingga bisa menggagalkan orang percaya masuk ke dalam Kerajaan Surga (*1 Korintus 3:15*).

Sebab itu, tidak ada cara lain selain **terus memaksimalkan hidup sebagai garam dan terang dunia dengan berjuang setiap hari.** MT

GEMA

GEMAR MEMBACA ALKITAB

MEMPERSIAPKAN DIRI

BERDOA

**MEMBACA
BACAAN SABDA**

**FOKUS PADA
AYAT MAS**

MERENUNGKAN

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Matius 10:34-39

Sabda Renungan : *"Barangsiapa mengasihi bapa atau ibunya lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku"* (Matius 10:37)

Tuhan Yesus adalah **"Raja Damai."** Namun, mengapa Dia datang bukan untuk membawa damai di atas bumi, melainkan pedang? **Tuhan Yesus memang menebarkan kebenaran** di tengah dunia yang jahat. Tetapi bukankah kebenaran seharusnya dibarkan dengan penuh kasih? Tuhan Yesus datang seharusnya untuk mempersatukan yang bercerai-berai. Lalu, mengapa Dia justru datang untuk memisahkan keluarga yang sudah bersatu?

Memang sulit memahami firman Tuhan yang menjadi renungan kita hari ini. Namun, firman Tuhan adalah kebenaran mutlak. Artinya, **kita harus tetap berusaha memahaminya dengan sungguh-sungguh dan menggali kebenaran dari dalam firman itu sendiri.** Jangan sampai karena kesulitan, kita justru memasukkan kebenaran menurut pikiran kita ke dalam firman Tuhan.

Sesungguhnya, Tuhan Yesus ingin menjelaskan bahwa ada beberapa kemungkinan yang bisa terjadi saat kedatangan-Nya dan ketika Injil diberitakan. Kemungkinan ini diberitakan agar para pengikut-Nya dapat memahami dan menyikapinya dengan benar. **Pemberitaan Injil akan menghasilkan iman kepada Kristus, dan iman kepada Kristus akan memisahkan orang percaya dari orang berdosa serta dari dunia.**

Ketika satu keluarga mendengar Injil, bisa saja sebagian percaya, tetapi sebagian lagi menolak. Hal ini dapat menimbulkan perpecahan. Kita pun terkadang harus menentukan sikap: *"mengasihi Yesus atau keluarga."* Yesus berkata: *"Barangsiapa mengasihi bapak atau ibunya lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku; dan barangsiapa mengasihi anaknya laki-laki atau perempuan lebih daripada-Ku, ia tidak layak bagi-Ku"* (ayat 37).

Berat sekali untuk layak bagi Yesus, sebab keluarga seakan menjadi taruhannya, padahal sering kita berkata, *"keluarga adalah surgaku."* Namun, jangan salah paham. **Jika kita mengasihi Tuhan Yesus lebih dari segalanya, maka kasih kita kepada keluarga justru akan semakin berkualitas.** Selanjutnya, **iman kepada Kristus dan kebenaran-Nya** akan mendatangkan perlawanan. Sebab, hidup dengan standar kebenaran Kristus akan membuat kita diejek, dicemooh, bahkan dipisahkan dari orang-orang terdekat. **Mempertahankan iman** memang berpotensi menimbulkan perpecahan.

Karena itu, ajaran Kristus tentang damai dan persatuan selalu harus dipahami bersama kebenaran firman-Nya. *"Dia datang bukan untuk membawa damai, melainkan pedang."* Artinya, hidup dalam kebenaran Kristus berarti siap dipisahkan, diejek, ditolak, bahkan dianiaya. *MT*

Mengasihi Kristus di atas segalanya berarti siap ditolak dunia, namun kasih sejati kepada keluarga semakin murni.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Matius 10:40-42

Sabda Renungan : “Dan barangsiapa memberi air sejuk secangkir saja pun kepada salah seorang yang kecil ini, karena ia murid-Ku, Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya ia tidak akan kehilangan upahnya dari padanya.” (Matius 10:42)

Memberikan dukungan kepada para hamba Tuhan adalah sesuatu yang baik. Perbuatan ini bukan hanya memberkati hamba Tuhan yang didukung, tetapi juga sangat memberkati orang yang memberi dukungan. Sebab, **lebih berbahagia memberi daripada menerima**, termasuk dalam hal memberi dan menerima dukungan. Namun, alangkah bijaksananya jika kita mengenal dan mengetahui dengan baik siapa serta bagaimana kehidupan hamba Tuhan yang kita dukung. Masalahnya, pada akhir zaman ini banyak orang yang menyandang status *“hamba Tuhan.”* Kadang, kita mendapati bahwa sesungguhnya *“Tuhan”* yang mereka layani adalah diri mereka sendiri. Akibatnya, yang diberitakan bukan lagi firman Tuhan, **melainkan kebenaran menurut pikiran mereka**. Jika kita memberi dukungan, semangat, atau bekerja sama dengan mereka, hal itu bisa membuat kita turut terkena hukuman yang sama seperti mereka.

Ada pula hamba Tuhan yang pada awalnya setia memberitakan firman Tuhan dengan benar. Melalui pelayanannya, banyak jiwa dibawa kepada Kristus, dan Tuhan Yesus pun menganugerahkan keberhasilan. Keberhasilan itu tampak dari jemaat yang besar, organisasi yang kuat, dan kondisi gereja yang mapan. Namun, ketika pelayanan berlangsung tanpa pergumulan yang sungguh-sungguh, ia bisa tergoda untuk memberikan konsep, pikiran, dan kebenarannya sendiri. Lama-kelamaan, jemaatnya bukan lagi menjadi pengikut Kristus, melainkan pengikut pendeta tersebut. Bayangkan jika saudara adalah anggota gereja semacam itu. Karena sudah terlanjur mengasihi dan merasa terikat, saudara pun terus memberi dukungan. Artinya, tanpa sadar saudara turut mendukung kesalahannya. Pada akhirnya, ketika ia harus menanggung hukuman atas kesalahannya, saudara pun berpotensi turut menanggung akibatnya.

Renungan kita hari ini mengingatkan bahwa Yesus sendiri berbicara tentang **sikap yang benar dalam menyambut seorang hamba Tuhan yang hidup benar**. Biasanya, mereka adalah hamba Tuhan yang justru sering mengalami penolakan. Mereka bukan hanya ditolak, tetapi juga kerap dianiaya karena tetap teguh berpegang pada kehidupan yang saleh serta berani memberitakan kebenaran.

Tuhan Yesus berkata bahwa **orang yang memberi dukungan kepada hamba Tuhan yang benar sesungguhnya sedang menerima kebenaran yang diberitakannya**. Jika saudara menyambut dan mendukung mereka, maka saudara pasti mendapat pahala khusus dari Tuhan. Bahkan, **mendukung hamba Tuhan yang hidup benar dan bekerja sama dengannya akan membuat saudara menerima pahala yang sama dengan yang diterimanya**.

Karena itu, jangan remehkan dukungan yang saudara berikan. Bahkan *“secangkir air sejuk”* yang saudara berikan kepada hamba Tuhan yang benar tidak akan sia-sia. *MT*

Dukunglah hamba Tuhan yang benar, agar menerima berkat dan kebenaran Kristus.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 2 Timotius 1:3-13

Sabda Renungan : “Sebab Allah memberikan kepada kita bukan roh ketakutan, melainkan roh yang membangkitkan kekuatan, kasih dan ketertiban” (2 Timotius 1:7)

Surat Rasul Paulus kepada anak rohaninya, Timotius, merupakan surat terakhir yang ditulis Paulus. Pada saat itu, kaisar Nero sedang berusaha menghentikan perkembangan kekristenan di Roma dan di seluruh wilayah kekuasaannya. Usaha-usaha yang dilakukan Nero sangatlah kejam dan tidak manusiawi. Ia menjadikan orang percaya tontonan dengan melempar mereka ke arena untuk dimangsa binatang buas, bahkan menjadikan mereka obor hidup-hidup untuk menerangi pesta gilanya.

Ketika menulis surat ini, Rasul Paulus hidup dalam kekurangan dan telah ditinggalkan oleh sebagian besar sahabatnya. Ia sadar bahwa pelayanannya segera berakhir karena kematiannya sudah dekat. Dalam menghadapi kemungkinan dihukum mati untuk kedua kalinya, Paulus meminta Timotius menemaninya ke Roma. Namun, saat surat ini ditulis, Timotius masih berada di Efesus.

Dalam suratnya, Paulus menasihati Timotius agar **memelihara kemurnian Injil, memberitakan firman Allah, siap menderita aniaya, menanggung berbagai kesukaran, dan tetap setia melaksanakan tugas pemberitaan Injil**. Paulus menegaskan: *“Itulah sebabnya aku menderita semuanya ini, tetapi aku tidak malu, karena aku tahu kepada siapa aku percaya, dan aku yakin bahwa Dia berkuasa memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku hingga pada hari Tuhan. Peganglah segala sesuatu yang telah engkau dengar daripadaku sebagai contoh ajaran yang sehat dan lakukanlah itu dalam iman dan kasih dalam Kristus Yesus.” (ayat 12–13)*

Rasul Paulus memberikan pegangan berupa ajaran yang sehat kepada Timotius, yaitu **dogma yang kuat sebagai dasar dalam setiap pemberitaan, pengajaran, dan pelayanan. “Ajaran sehat”** yang dimaksud adalah pernyataan asli dan mendasar dari Kristus serta para rasul, yang diajarkan Paulus kepada Timotius.

Sayangnya, dalam beberapa gereja belakangan ini, ada pendeta yang meremehkan bahkan menolak dogma. Mereka menganggap dogma sebagai sesuatu yang kaku, mematikan, dan menghambat pertumbuhan gereja. Sebagai gantinya, mereka memberi penekanan yang berlebihan pada pengalaman. Hal ini sudah diperingatkan Paulus dengan tegas dalam surat-surat pengembalaannya: *“Karena akan datang waktunya orang tidak dapat lagi menerima ajaran sehat, tetapi mereka akan mengumpulkan guru-guru menurut kehendaknya untuk memuaskan telinganya. Mereka akan memalingkan telinganya dari kebenaran, dan membukanya bagi dongeng.” (2 Timotius 4:3–4)*

Tugas yang dipercayakan Paulus kepada Timotius—dan juga kepada semua pelayan Tuhan sepanjang sejarah—adalah **“memelihara ajaran Alkitab”** serta **menjaga hidup agar selalu sesuai dengan perintah firman Tuhan. MT**

Setialah memelihara ajaran sehat, memberitakan Injil, dan menanggung penderitaan demi Kristus dengan iman teguh.

MENINGGALKAN HARTA YANG INDAH UNTUK MEMASUKI NEGERI YANG INDAH

Kamis, 23 Oktober 2025

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 2 Timotius 1:14-18

Sabda Renungan : “Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita.” (2 Timotius 1:14)

Renungan kita hari ini menyoroti salah satu peristiwa paling menyedihkan dalam kehidupan Rasul Paulus. Saat tidak ada lagi harapan untuk keluar dari penjara di Roma, ia ditinggalkan oleh para hamba Tuhan yang sudah cukup lama menjadi rekan sekernya. **Paulus menderita demi Injil yang dicintainya, bahkan rela mati karenanya.** Namun, yang paling menyedihkan baginya bukan hanya ditinggalkan, melainkan juga karena banyak orang yang meninggalkan Injil. Itulah sebabnya ia berkata: *“Engkau tahu bahwa semua mereka yang di Asia Kecil berpaling daripadaku...” (ayat 15).*

Jelaslah bahwa Rasul Paulus menghadapi pencobaan dan kesulitan berlapis—ibarat pepatah: *“sudah jatuh tertimpa tangga pula.”* Namun, sangat menarik untuk melihat bagaimana Paulus menghadapinya.

Sekalipun menghadapi kesulitan berlapis-lapis, Paulus tidak kecewa dan tidak menyesal menjadi pelayan Kristus serta pemberita Injil. Ia tetap yakin bahwa **Kristus akan memelihara Injil dan pelayanannya.** Ia percaya akan selalu ada hamba-hamba Tuhan yang setia, seperti Timotius. **Allah tidak akan pernah kekurangan orang yang rela diutus untuk memberitakan dan memelihara Injil.**

Masih ada Onesiforus, yang berulang kali menjenguk dan menghibur Paulus di penjara. Tidak perlu banyak; satu orang saja yang peduli sudah cukup menjadi alasan untuk bersyukur kepada Tuhan. Melihat bagaimana Paulus mampu tetap bersyukur di tengah kesulitan berlapis membuat penulis merasa malu.

Bukankah sering kali, ketika mengalami sedikit saja penolakan, kita sudah merasa kecewa? Betapa cengengnya penulis ini... Padahal penulis begitu menyukai sebuah kidung rohani:

*“Saat ku dalam kesesakan, yang kuharap hanya Kau, Tuhan.
Saat badai hidup menerpa, masih ada Tuhan bagiku.
Saat semua jalan tertutup, tiada yang sanggup menolong.
Saat air mata tercurah, masih ada Tuhan bagiku.”*

Ya, **masih ada Tuhan bagiku—bahkan, Tuhan akan selalu ada bagiku.**

Apa yang dialami Paulus pada suatu saat bisa juga kita alami, jika kita setia kepada ajaran Alkitabiah dan hidup berdasarkan firman Tuhan. Seperti Paulus yang **tetap setia kepada Injil dan hidup sesuai firman Tuhan** sampai mati. Ia meninggalkan warisan yang indah, yaitu Injil, yang pasti akan diteruskan oleh generasi berikutnya meskipun ia harus mati. Namun, ia juga **melangkah masuk ke negeri yang indah—surga—yang kelak akan diikuti oleh semua pengikut Kristus yang setia. MT**

Tetap setia dan bersyukur dalam penderitaan, sebab Kristus memelihara dan menguatkan hamba-Nya sampai akhir.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : 2 Timotius 2:1-13**Sabda Renungan : "Jika kita tidak setia, Dia tetap setia, karena Dia tidak dapat menyangkal diri-Nya." (2 Timotius 2:13)**

Timotius adalah seorang anak muda yang mendapat kepercayaan penuh dari Rasul Paulus untuk memimpin jemaat di Efesus. Sebagai pemimpin jemaat, Timotius yang masih muda selalu berkonsultasi dengan Paulus, mentornya, setiap kali harus membuat kebijakan bagi pertumbuhan jemaat yang digembalakannya. Namun, Rasul Paulus menyadari bahwa dirinya tidak selalu bisa hadir bagi anak rohaninya itu.

Hanya Tuhanlah yang abadi dan selalu ada bagi hamba-hamba-Nya.

Rasul Paulus yang telah mempercayakan tugas kerasulan kepada Timotius mulai menganjurkan agar Timotius juga mempercayakan tugas itu kepada orang lain. Dengan demikian, tongkat estafet pemberitaan Injil terus berjalan dari generasi ke generasi. Tuhan Yesus menyerahkan tongkat estafet penginjilan kepada Rasul Paulus, Rasul Paulus menyerahkannya kepada Timotius, dan demikian seterusnya hingga kini.

Sekarang, gereja dipercayakan untuk memegang tongkat estafet penginjilan itu agar dapat meneruskannya kepada generasi berikutnya. Oleh sebab itu, **gereja harus bertanggung jawab membina orang percaya dalam iman dan pengenalan akan Kristus**. Namun, tanggung jawab ini tidak sepenuhnya diserahkan kepada gereja saja. Setiap keluarga Kristen juga harus terlibat dalam **pembinaan iman, dari orang tua kepada anak-anaknya**.

Firman Tuhan berkata: *"Apa yang Kuperintahkan kepadamu pada hari ini haruslah engkau perhatikan, haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu, dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring, dan apabila engkau bangun."* (Ulangan 6:6-7)

Salah satu wujud kasih orang tua kepada anak-anak adalah **kepedulian terhadap pertumbuhan rohani** mereka. Ternyata, **pusat pembinaan rohani yang sejati adalah keluarga**. Karena itu, orang tua harus tekun menuntun anak-anak untuk mengenal Tuhan, terutama melalui **keteladanan hidup**. **Memberi teladan** berarti juga siap berkorban dan taat aturan, seperti seorang atlet yang bertekad meraih mahkota kemenangan. Memberi teladan juga menuntut kerja keras dan ketekunan, seperti seorang petani yang setia menantikan hasil pertaniannya.

Baik dalam kehidupan bergereja maupun dalam keluarga, mempersiapkan generasi penerus tongkat estafet penginjilan harus dilakukan dengan tekun dan setia. Sebab, **gereja dan keluarga** sama-sama dipercayakan untuk meneruskan tongkat estafet itu dari generasi ke generasi, sampai Tuhan Yesus datang kembali untuk kedua kalinya. **MT**

Tongkat estafet Injil harus diteruskan gereja dan keluarga dengan tekun, setia, serta teladan hidup.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Pengkhotbah 11:9- 12

Sabda Renungan : *“Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu serta pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan.”* (Pengkhotbah 11:9)

Manusia memiliki tiga periode perjalanan hidup. Periode pertama adalah *“dahulu aku muda.”* **Periode kedua** adalah *“sekarang aku tua.”* **Periode ketiga** adalah *“kelak entah kapan aku mati.”* Periode pertama adalah masa muda, yaitu masa yang masih miskin pengalaman masa lalu, tetapi kaya akan masa depan. Dua lagu pop Indonesia yang akrab dengan masa ini adalah *“Bunda Piara”* dan *“Kisah Kasih di Sekolah.”* Pada masa muda, seseorang belum banyak merasakan *“asam garam”* kehidupan, karena masih menikmati *“manis gurihnya”* hidup. Namun, anak muda memiliki masa depan yang kaya dengan berbagai kemungkinan. Banyak hal bisa dilakukan untuk menata dan meraih masa depan.

Sayangnya, ada anak muda yang justru takut menghadapi masa depan. Mereka melihat masa depan begitu suram dan menganggapnya hanya milik orang-orang tertentu: mereka yang berbakat ganda atau memiliki multi talenta. Akibatnya, talenta yang ada malah disembunyikan, tidak dikembangkan. Padahal, **satu talenta yang digarap dengan baik jauh lebih berharga daripada seribu talenta yang dipendam.**

Ada pula kelompok anak muda yang tidak takut, tetapi bersikap masa bodoh terhadap masa depan. Mereka memiliki banyak kesempatan, namun tidak memanfaatkannya untuk memperkaya masa depan mereka. Benar bahwa **masa muda adalah waktu yang tepat untuk hidup bebas dan bersukacita, tetapi jangan sampai bersikap acuh tak acuh terhadap hari depan.**

Allah menghendaki kaum muda menikmati masa muda mereka. Namun, kebebasan dan sukacita itu harus tetap terkendali oleh kesadaran bahwa Allah meminta pertanggungjawaban atas seluruh perbuatan kita. Kehidupan yang tidak dikendalikan oleh firman Tuhan akan membuat anak muda yang sejatinya kaya masa depan kehilangan kekayaan itu.

Meskipun masa muda adalah masa kebebasan, justru saat itulah kita **harus terus mengingat Allah, Sang Pemberi masa depan yang kaya.** Tidak perlu takut menghadapi masa depan, tetapi juga jangan bersikap masa bodoh. Sebaliknya, gunakanlah waktu dan potensi yang ada untuk menata masa depan.

Firman Tuhan berkata: *“Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu.”* Mengingat di sini bukan sekadar soal memori, melainkan keterlibatan diri sepenuhnya. Ketika Allah *“mengingat Abraham,”* Ia melibatkan diri dalam pengumpulan Abraham. Demikian pula, anak muda yang dalam kebebasannya tetap *“mengingat Penciptanya”* berarti ia melibatkan diri dalam kehendak Allah. **Rancangan Allah pun nyata memberikan masa depan yang cerah bagi setiap anak muda yang memang kaya masa depan. MT**

Masa muda kaya potensi; ingat Allah, gunakan talenta, raih masa depan.

GeMA 2025 : Bacaan Sabda : Mazmur 37:23-40

Sabda Renungan : *“Tuhan menetapkan langkah-langkah orang yang hidupnya berke-
nan kepada-Nya; apabila ia jatuh, tidaklah sampai tergeletak, sebab Tuhan menopang
tangannya.”* (Mazmur 37:23-24)

“Dahulu aku muda, sekarang telah menjadi tua, dan kelak entah kapan aku akan...”

Pemazmur tua yang pernah muda tampaknya tidak takut menghadapi masa tuanya, sebab tua adalah anugerah. Hanya saja, masa tua sering dianggap sebagai masa yang miskin harapan, bahkan seakan tidak lagi memiliki masa depan. Namun, tidak ada gunanya memprotes keadaan ini. Masakan seorang yang berusia tujuh puluh tahun masih bercita-cita menjadi atlet, pilot, atau foto model?

Kalau menyanyikan lagu pop Indonesia yang cocok bagi orang tua, mungkin yang tepat adalah *“Patah Hati”* karya Rachmat Kartolo: *“Bila ku terkenang akan masa yang silam, air mata berlinang...”*

Benar juga, orang tua memang miskin masa depan. Tetapi mereka memiliki kekayaan masa lalu.

Lalu, mana yang lebih baik: kaya masa depan atau kaya masa lalu? Tidak ada jawaban pasti. Yang jelas, kita perlu menyadari bahwa **masa lalu sudah nyata, sedangkan masa depan masih berupa bayangan**. Masa lalu sudah dilewati, sementara masa depan belum ditempuh. Masa lalu sudah dimenangkan, sedangkan masa depan masih harus diperjuangkan. Masa lalu memiliki cerita, sementara masa depan masih membisu karena belum terukir.

Ada beberapa sikap orang tua terhadap kekayaan masa lalunya, antara lain:

- 1. Masa bodoh terhadap masa lalu.** Mereka berkata, *“Masa lalu biarlah berlalu.”*
- 2. Menyembunyikan masa lalu.** Mungkin karena aib atau penderitaan, sehingga dipilih untuk tidak diungkapkan.
- 3. Membenci masa lalu.** Rasa sakit akibat kekejaman atau ketidakadilan membuat seseorang membenci masa lalunya.
- 4. Menyesali masa lalu.** Pernah salah mengambil keputusan atau menya-nyiakan kesempatan bisa membuat seseorang terus merasa bersalah.
- 5. Mendewakan masa lalu.** Masa lalu yang indah selalu dikenang, sehingga timbul kerinduan untuk bisa kembali kepadanya.
- 6. Mensyukuri masa lalu.** Segala hal yang sudah dijalani dan diisi dengan baik menjadi alasan untuk bersantai dan bersyukur kepada Tuhan.
- 7. Membuahkan masa lalu.** Memetik keindahan dan hikmah masa lalu, lalu mengintegrasikannya dalam kehidupan masa kini, sehingga bermanfaat bagi diri sendiri maupun sesama. **Dengan membuahkan masa lalu, kita mewariskan keuletan, ketangguhan, kebijaksanaan, dan kesetiaan.** MT

Masa tua anugerah; syukuri, buahkan masa lalu, wariskan hikmat.

JADWAL IBADAH

- * **IBADAH RAYA UMUM** Setiap Minggu Pkl. 09.00 WIB
- * **IBADAH SEKOLAH MINGGU** Minggu 1-4 Ibadah secara Onsite dan Minggu ke-5 secara Online (Pkl. 09.00 WIB)
- * **IBADAH MENARA DOA** Setiap Senin Pkl. 19.30 WIB
- * **IBADAH KRISTAL** Setiap Minggu (1 dan 3) Setelah Ibadah Raya
- * **IBADAH DMBI** Setiap Sabtu ke 3 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH GWC** Setiap Sabtu ke 2 & 4 - Pkl. 18.00 WIB
- * **IBADAH YOBEL** Setiap Minggu Pkl. 11.00 WIB
- * **FRIDAY NIGHT WORSHIP** Setiap Jumat Ke-1 Pkl. 19.30 WIB
- * **MEZBAH DOA** Setiap Jumat Ke-2, 3, dan 4 Pkl. 19.30 WIB

BAPTISAN AIR

Jadwal Baptisan Air mengikuti jadwal Menjadi Pengikut Kristus (MSK). Keterangan lebih lanjut hubungi Sekretariat gereja.

FORMULIR PERMOHONAN DOA

Bidang Doa GBI. Karang Anyar, Jakarta, menyediakan **Formulir Permohonan Doa** bagi Jemaat yang rindu pergumulan dan beban hidupnya didoakan, dalam setiap Program Doa di tempat ini.

Atau silahkan mengunjungi website **www.gbi-ka.org** dan mengisi **Formulir Permohonan Doa** yang sudah disiapkan. Terima kasih.

PENGUMUMAN TAMBAHAN

SEKRETARIAT GEREJA

Kepada Seluruh Jemaat Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta yang membutuhkan pelayanan dan informasi mengenai: **Kartu Anggota Jemaat, Pernikahan, Penyerahan Anak, Baptisan Air** dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pelayanan di Gereja GBI. Karang Anyar, Jakarta dapat langsung menghubungi Kantor Sekretariat Gereja.

KOMSELKU GEREJAKU

*Sudahkah
saudara
berkomsel ?*

*Apabila belum,
hubungilah
Pemimpin
Komsel Wilayah
disamping ini,
sesuai wilayah
masing masing :*

Wilayah 1 Meliputi kawasan :

*Karang Anyar, Lautze, Taman Sari,
Mangga Besar, Pangeran Jayakarta,
Kebun Jeruk*

Hub :

Bp. Djani Yasin : 0877 2054 0199

Ibu Yin Yin : 0817 767 538

WILAYAH 2 Meliputi :

*Kartini, Laksana, Pasar Baru,
Pecenongan, Batu Ceper, Gunung
Sahari, Pademangan*

Hubungi : Ibu Elisa : 0898 4088 770

WILAYAH 3 Meliputi :

Sunter, Kelapa Gading

Hub : Ibu Lan Ing : 081289231665

WILAYAH 4 Meliputi :

*Cengkareng, Tangerang, Dan
Wilayah Timur*

Hubungi :

Bp. Wira Hp. 0818798666

Komsel Youth

Hubungi :

Sdr. Bryan Hans : 0878 8304 5376

**Kristus dapat melayani kita lewat sesama ... Karena itu hiduplah
dalam komunitas. Dengan begitu Kerohanian kita akan terus
mengalami pertumbuhan didalam-Nya**

WEBSITE GEREJA

Info kegiatan seputar Gereja Bethel Indonesia Karang Anyar dan download renungan dalam bentuk PDF dapat di lihat di : **www.gbi-ka.org**

REKENING GEREJA

Bank BCA A/N : GBI Karang Anyar No. Rekening : 526 0 300 247

VISI :

Menjadi jemaat yang siap menyambut kedatangan Tuhan Yesus yang ke-dua kali

MISI :

Mendewasakan setiap jemaat melalui pengajaran yang sehat, pengembangan hati misi, dan keterlibatan maksimal dalam pembangunan Tubuh Kristus

NILAI :

Berhati Bapa
Berkarakter Kristus
Bermental Pemimpin
Bersikap Hamba

Bertumbuh Dalam Penegajaran Yang Sehat Ke Arah Kristus



www.gbi-ka.org

